

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE RATIO* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45

Ela Widasari * Elisabet Sumartini*

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Keywords:***debt to asset ratio, debt to equity ratio, sales growth, PBV***Abstract**

This research aimed to know the effect of debt to asset ratio, debt to equity ratio and company sales growth to the price to book value ratio within Index LQ45 companies registered in IDEX (Indonesia Stock Exchange) year of 2012-2014. This study was applied in a quantitative methodology research with associative hypothesis. The population of the research were companies of Index LQ45 registered in IDEX with 19 companies as samples chosen by purposive technique sampling. Data analyzing technique used a multi-linear regression analyzing that organized in SPSS 22 for windows. By the analyzes result, it was concluded that debt to asset ratio had a significant effect to the price to book value ratio with a regression coefficient score -7,054, debt to equity ratio had no significant effect to the price to book value ratio with a 0,599 as regression coefficient, and company sales growth had no significant effect to the price to book value ratio with a score 0,650 as regression coefficient. And simultaneously, all the three independent variables had significant effect either to the price to book value ratio with 19,20% contribution.

Corresponding Author:

widasarie@yahoo.co.id

zabeth.eliz@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *price to book value ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 19 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan program SPSS 22 for windows. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value ratio* dengan koefisien regresi -7,054, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio* dengan koefisien regresi 0,599 dan pertumbuhan penjualan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio* dengan koefisien regresi 0,650. Sedangkan secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio* dengan kontribusi sebesar 19,20%.

Pendahuluan

Pada era pasar bebas saat ini, terdapat persaingan yang ketat baik pada perusahaan nasional maupun internasional. Setiap perusahaan berusaha bertahan dan memberikan citra yang positif di mata pasar. Salah satu citra positif yang dimiliki perusahaan adalah tergabung dalam Indeks LQ45 dimana perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 merupakan 45 emiten yang dipilih dengan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Citra positif seperti ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan.

Secara umum tujuan utama para investor dalam menanamkan modal adalah memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya bagi diri sendiri dan kelompoknya. Para investor yang akan menanamkan modal pada suatu perusahaan memerlukan pertimbangan – pertimbangan yang matang agar dana yang telah ditanamkan dapat kembali dengan jumlah yang lebih besar. Oleh sebab itu, setiap calon investor harus berhati – hati dan teliti sebelum menginvestasikan dana mereka.

Salah satu hal yang menjadi dasar pertimbangan para investor adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan harga saham akan membuat publik percaya akan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu indikator yang sering digunakan sebagai alat ukur penilaian keberhasilan perusahaan adalah *price to book value ratio* yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya *price to book value ratio* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, dapat dilihat juga dari pemilihan struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Dalam menjalankan operasi perusahaan diperlukan adanya dana perusahaan yang memadai oleh sebab itu perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan.

Dalam pemilihan struktur modal yang berasal dari pinjaman, perlu adanya alat analisis yang mampu mengukur rasio struktur modal terhadap komponen struktur modal satu sama lain atau dengan jumlah totalnya. Pengukuran tersebut dapat menunjukkan peranan modal dari utang terhadap kelangsungan perusahaan. Keterkaitan struktur modal satu sama lain menjadikan pengukuran terhadap utang juga terkait dengan komponen yang lain seperti ekuitas dan aset. Ekuitas dan aset menjadi alat yang digunakan oleh calon kreditor maupun calon investor sebelum memberikan pinjaman untuk melihat kekuatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Alat analisis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dapat menggunakan rasio utang. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur keterkaitan utang dengan komponen aset dan ekuitas adalah rasio total utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* serta

rasio total utang terhadap total aset atau *debt to asset ratio*.

Debt to asset ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Agus Sartono, (2001:248) perusahaan yang mempunyai struktur aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Aset yang besar tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

Debt to equity ratio sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajibannya dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Rasio ini membandingkan antara total utang terhadap total ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang – utangnya menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Pengukuran terhadap *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menjadi penting karena dengan pengukuran ini dapat dilihat seberapa besar perusahaan didanai dari utang serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang tersebut menggunakan ekuitas dan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Horngren, (1996:913) menyatakan bahwa semakin besar rasio utang ini maka semakin sulit untuk membayar bunga tiap tahun dan jumlah pokoknya saat jatuh tempo. Begitu sebaliknya, semakin rendah resiko ini maka semakin sedikit kewajiban masa depan perusahaan tersebut. Para kreditur akan berhati – hati dengan rasio ini, jika suatu perusahaan yang mencari pembiayaan telah mempunyai banyak kewajiban maka akan sulit untuk memperoleh tambahan utang. Para kreditur akan melindungi diri mereka dengan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi terhadap jumlah pinjaman baru terhadap perusahaan dengan rasio utang yang tinggi.

Menurut Nyoman Wedana, (2013) dalam penelitiannya terhadap faktor fundamental pada nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* menyebutkan bahwa *return on equity* dan *return on asset* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Menurut Tri Marlina, (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Menurut Ellya Hartanti, (2013) dalam penelitian terhadap struktur modal dan nilai perusahaan (*price to book value*) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain pengukuran terhadap kemampuan perusahaan membayar utang dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, faktor lain yang menjadi perhatian manajemen maupun para calon investor dan kreditur adalah tingkat pertumbuhan perusahaan. Secara umum perusahaan yang besar akan lebih diminati dari pada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Agus Sartono, (2011:248) perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan

ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Pertumbuhan perusahaan salah satunya ditandai dengan pertumbuhan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Apabila tingkat penjualan perusahaan terus mengalami kenaikan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Menurut Agus Sartono, (2001:248) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti perusahaan tersebut memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Oleh sebab itu perusahaan tersebut dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan yang lain dengan penjualan yang tidak stabil. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana *debt to asset ratio* *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh secara signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *price to book value ratio* pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio*.

H₁ : Ada pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio*.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio*.

H₂ : Ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio*.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value ratio*.

H₃ : Ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value ratio*.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value ratio*.

H₄ : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap *price to book value ratio*.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode asosiatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependen yaitu *price to book value ratio* dan variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* serta pertumbuhan penjualan. Lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian merupakan data yang bersumber dari data sekunder, yaitu publikasi laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 dengan tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan terdaftar pada Indeks LQ 45, perusahaan terdaftar pada Bursa Efek pada tahun 2012 – 2014, laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember, perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah, data laporan keuangan berupa nilai aset, utang, ekuitas dan penjualan bernilai positif, data tidak outlier. Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut di atas .

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Tehnik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Selain itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y baik secara parsial maupun secara simultan. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS V.22 *for windows* dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suatu penelitian dikatakan baik apabila sudah dilakukan uji asumsi klasik dimana data berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Data pada penelitian ini berdistribusi normal yang dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 57 dimana nilai Asyms.Sign nya bernilai lebih dari 0,05, maka data dikatakan sudah berdistribusi normal. Penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dimana sudah memenuhi persyaratan nilai VIF < 10. Gejala heteroskedasitas juga tidak terlihat dalam penelitian ini karena berdasarkan pengujian dengan *scatterplot* titik – titik menyebat di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y. Selanjutnya, tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini dimana penelitian ini telah memenuhi persyaratan bebas autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	574.229	75.532		7.602	.000	
DAR	-7.054	3.131	-.566	-2.253	.028	.242
DER	.599	.983	.153	.609	.545	.242
PP	.650	.941	.086	.691	.493	.987

Berdasarkan pengujian regresi diperoleh koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar -7,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan 1 pada *debt to asset ratio*, maka akan menyebabkan penurunan *price to book value ratio* sebesar 7,054 dimana variabel yang lain dianggap konstan. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hasil} sebesar -2,253 dengan signifikansi 0.028 dimana $0.028 < 0.05$ artinya hasil signifikan. Sedangkan nilai t_{tabel} 2,004 maka $-t_{\text{hasil}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-2,253 < -2,004$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio*.

Perusahaan yang mempunyai struktur aset yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber pendanaan. Jumlah utang yang lebih besar dari pada aset berarti perusahaan

berada pada resiko tidak dapat melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki pada saat likuiditas. Hal ini sesuai dengan Horngren (1998:698) yang menyatakan investor dan kreditor akan mencari perseroan yang nilai sahamnya diperkirakan terus mengalami peningkatan dan menguntungkan yang dapat membayar kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, (2013) yang menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price to book value*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,599. Nilai ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan 1 pada *debt to equity ratio* maka akan menyebabkan peningkatan *price to book value ratio* sebesar 0,599. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hasil} sebesar 0,609 dengan signifikansi 0.545 dimana $0.545 > 0.05$ berarti hasil tidak signifikan. Sedangkan nilai t_{tabel} 2,004 maka $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,609 < 2,004$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada resiko keuangan yang tinggi pula dimana perusahaan mempunyai resiko tidak dapat membayar kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Namun demikian pasar tidak hanya melihat besarnya utang perusahaan tetapi lebih melihat bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyoman Wedana Adi Putra (2013) dan Elya Hertanti (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 0,650. Nilai ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 pada pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan meningkatkan *price to book value ratio* sebesar 0,650. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hasil} sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,493 dimana $0,493 > 0,05$ artinya hasil tidak signifikan. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,004 maka $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,691 < 2,004$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *price to book value ratio*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawar Sharon, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap *price to book value ratio*, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan *price to book value ratio*.

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai r 0.438 sehingga kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh R^2 sebesar 19,20 % sedangkan sisanya

sebesar 80,80 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 4,196 dengan nilai signifikansi 0,010 dimana $0,010 < 0,05$ artinya hasil signifikan. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,78 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *price to book value ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawar Sharon, dkk (2015) yang menganalisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dicapai melalui terlaksananya fungsi manajemen berupa pemilihan struktur modal yang tepat agar mampu memaksimalkan operasi dan *revenue* sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan harga saham di atas nilai buku perusahaan.

Kesimpulan

1. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*.
3. Pertumbuhan penjualan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*.
4. *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara bersama – sama akan menyebabkan peningkatan *price to book value ratio*.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik*. Jakarta : BPS. 2014.
- Brigham & Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media. 2005.
- Darsono & Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 2005.
- Djohanputro, Bramantyo. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta : Penerbit PPM. 2008.
- Ellya Hartanty. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)*. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2013.
- Hani, Syafrida. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 14 No. 01 April 2014 ISSN 1693-7619
- Husein, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.

- Horngren, et. all. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 1998.
- Irawan, James Julianto. *Surat Berharga ; Suatu Tinjauan Yuridis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2014.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta. 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Keown, Arthur J. *Manajemen Keuangan:Prinsip – Prinsip Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia. 2005.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. 2004.
- Machmud, Ali. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta : Gunadarma. 1993.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group. 2011.
- Putra, Nyoman Wedana Adi. Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.8 No. 3 hal 385-407. Bali : Universitas Udayana. 2014.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Surabaya : Erlangga. 2012.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga. 2006.
- Sari, Putu Indah Purnama. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol.3 No.5 hal : 1427-1441. Bali : Universitas Udayana. 2014.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat. 2013
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2001.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sri Hermuningsih. Pengaruh Profitabilitas, growth opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal 127 – 148. Oktober 2013
- Subramanyam dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : IKAPI. 2005.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. 2010.
- Tri Marlina. Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price to Book Value*. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1 No. 1. hal 59-72. STIE Kesatuan. 2013
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara. 1995
- www.idx.co.id. Diakses 6 Mei 2015.
- www.Britama.com, 2012 diakses 11 Oktober 2015.